HUBUNGAN EMPATI DAN *BELIEF IN A JUST* DENGAN PERILAKU ALTRUISME RELAWAN DONATUR PENGGUNA *DIGITAL PAYMENT* (*Mobile Payment*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi.)

Disusun Oleh :

NUR FAWAIDATUZ ZUHDAH

J71218058

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKUTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*) merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 03 November 2022

Nur Fawaidatuz Zuhdah

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN EMPATI DAN *BELIEF IN A JUST* DENGAN PERILAKU ALTRUISME RELAWAN DONATUR PENGGUNA *DIGITAL PAYMENT* (*Mobile Payment*)

Oleh :
Nur Fawaidatuz Zuhdah
J71218058

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, Oktober 2022
Dosen Pembimbing

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si.
NIP : 197403121999032001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN EMPATI DAN *BELIEF IN A JUST* DENGAN PERILAKU ALTRUISME RELAWAN DONATUR PENGGUNA *DIGITAL PAYMENT* (*Mobile Payment*)

Yang disusun oleh :
Nur Fawaidatuz Zuhdah
J71218058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 02 November 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. Abdul Muhid, M. Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si.
NIP. 197403121999032001

Penguji 2

Prof. Dr. Abdul Muhid, M. Si
NIP. 197502052003121002

Penguji 3

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si. M.Psi. Psi
NIP. 197406122007102006

Penguji 4

Esti Novi Andyarini, M. Kes.
NIP: 198411172014032003

Penguji 5

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Nur Fawaidatuz Zuhdah
NIM	:	J71218058
Fakultas/Jurusan	:	Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address	:	fawaidzhd197@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Empati dan *Belief in a just* dengan Perilaku Altruisme Relawan Donatur pengguna *Digital Payment* (*Mobile Payment*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 November 2022

Penulis

(Nur Fawaidatuz Zuhdah)
nama terang dan tanda tangan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*). Pengumpulan data menggunakan skala Empati dengan teori Goelman (Pamungkas & Muslikah, 2019), skala *Belief in a just* dengan teori Dalbert (1999) dan skala perilaku altruisme dengan teori Myers (2012) pada 272 respoden relawan donatur pengguna *digital payment*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel empati memiliki hubungan signifikan dengan perilaku altruisme ditunjukkan dengan nilai Sig. (0,000 < 0,5). Sedangkan terdapat hubungan signifikan antara *belief in a just* dengan perilaku altruisme dibuktikan dengan nilai (Sig. 0,000 < 0,05). Variabel empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur ditunjukkan dengan nilai Sig. (0,000 < 0.05) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*)

Kata Kunci : Empati, *Belief in a just*, Perilaku altruisme

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Keaslian Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Perilaku Altruisme 14
1. Definisi Perilaku Altruisme 14
2. Aspek-aspek perilaku altruisme 15
3. Faktor-faktor Perilaku Altruisme 16
B. Empati 19
1. Definisi Empati 19
2. Faktor-Faktor Empati 21
3. Aspek-aspek Empati 23
C. Belief in a just 24
1. Definisi *Belief in a just* 24
2. Faktor-Faktor Penilaian *Belief In A Just* 26
3. Aspek-Aspek *Belief In A Just* 29
D. Hubungan Empati dan *Belief In A Just* dengan Perilaku Altruisme 30
E. Kerangka Teoritik 32

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Hipotesis 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Rancangan Penelitian 37
B. Indentifikasi Variabel 37
C. Definisi Operasional 37
D. Populasi Tehnik Sampling, dan Sample 38
E. Instrumen Penelitian 40
F. Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
B. Hasil Deskripsi Data Statistik 54
C. Pengujian Pra Syarat 58
D. Pengujian Hipotesis 63
E. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 3 .1 Pemberian skor skala likert 40
Tabel 3. 2 Blue print perilaku altruisme 41
Tabel 3. 3 Uji validitas skala perilaku altruisme 41
Tabel 3. 4 Uji reabilitas perilaku altruisme 43
Tabel 3. 5 Blue print empati 43
Tabel 3. 6 Uji validitas skala empati 44
Tabel 3. 7 Uji Reabilitas skala empati 45
Tabel 3. 8 Blue print belief in a just 46
Tabel 3. 9 Uji validitas skala belief in a just 47
Tabel 3. 10 Uji Reabilitas skala belief in a just 48
Tabel 4 .1 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 52
Tabel 4. 2 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Usia 52
Tabel 4. 3 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Fase Usia 53
Tabel 4. 4 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Metode Pembayaran 54
Tabel 4. 5 Hasil deskripsi data 55
Tabel 4. 6 Rumus kategorisasi 56
Tabel 4. 7 Rumus dasar pada setiap variabel 56
Tabel 4. 8 Hasil kategorisasi tiap variabel 56
Tabel 4. 9 Hasil kategorisasi variabel perilaku altruisme 57
Tabel 4. 10 Hasil kategorisasi variabel empati 57
Tabel 4. 11 Hasil kategorisasi variabel belief in a just 58
Tabel 4. 12 Uji normalitas 59
Tabel 4. 13 Uji Linieritas X1 dan Y 60
Tabel 4. 14 Uji Linieritas X2 dan Y 60
Tabel 4. 15 Uji Multikolinieritas 61
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas 62
Tabel 4. 17 Hasil uji F (Regresi Simultan) 64
Tabel 4. 18 Hasil uji T (Regresi Parsial) 65
Tabel 4. 19 Hasil uji koefisien determinan 65

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik data donasi 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada tiap tahun merubah pola manusia menuju arah yang lebih modern, dengan kecanggihan teknologi yang terus meningkat ternyata membawa dampak yang mana memudarnya nilai dan norma dikehidupan masyarakat karena terjadinya sebuah perubahan, nanum disisi lain terdapat dampak positif, seperti memberi kemudahan seseorang dalam meminta pertolongan melalui jaringan internet, seperti yang sedang marak saat ini adalah donasi secara online, disamping mempermudah berdonasi dan lebih efesien.

Pada bulan Maret tahun 2020, tepat masuknya covid-19 (*Corona Virus Diseases*-19) di negeri kita Indonesia, telah terjadinya dampak yang sangat luar biasa besarnya dari segi pendidikan dan perekonomian yang semakin hari semakin menurun, ditambah dengan para pekerja yang mendapatkan gaji tak tetap seperti halnya ojol, pedagang kaki lima dll, yang tak tentu pendapatannya apalagi diterapkannya PSBB (PembatasanWilayah Berskala Besar) tidak adanya pemasukan sama sekali sehingga ekonomi mereka terpuruk, maka dari permasalahan tersebut masyarakat indonesia bergerak menggalangkan dana lewat donasi online sepanjang pandemi untuk membantu mereka dalam kondisi yang sangat memerlukan bantuan.

Putri Dianita selaku *Head Of Corpoate Communication* LinkAja menyebutkan bahwa pihaknya mencatatkan adanya peningkatan grafik sejak

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pandemi COVID-19. terlebih lagi, donasi juga meningkat dua kali lipat. Hal ini di dorong oleh tingginya antusias masyarakat dalam menyalurkan donasi (Evandio, 2020). Berdasarkan data terbaru dari Kita Bisa pada tahun 2021 sebanyak tiga juta orang indonesia melakukan donasi online sepanjang tahun 2021 menggunakan via digital untuk menggalang dana, dari sini dapat diketahui banyaknya relawan donatur dengan sukarela membatu mereka yang membutuhkan uluran tangan (Iskandar, 2021).

LinkAja dan GoPay merilis GoPay *Digital Donation Outlook* (DDO), dimana mengenai riset situasi donasi di Indonesia. Riset mengenai bekerja sama dengan organisasi peneliti dan rekomendasi untuk pengembangannya. Dalam riset DDO menemukan bahwa Gojek merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dengan pencapaian presentasi 52,5%,sementara itu, 71% memilih Kitabisa sebagai platform donasi yang paling sering di gunakan. Dalam empat tahun terakhir, jumlah inisiatif penggalangan dana oleh organisasi nonprofit meningkat secara kumulatif sebesar 13 kali lipat (Adm, 2020).

Data dari *GoPay Digital Donation Outlook* 2020, sebanyak 52% masyarakat menggunakan aplikasi gojek sebagai alat yang sering digunakan untuk berdonasi, lalu diikuti dengan kita bisa dengan presentasi sebanyak 22,3%, kemudian ada Ovo dengan presentasi sebanyak 9,4%, selanjutnya Tokopedia dengan presentsi sebesar 2,5%, lalu Grab dengan presentasi sebesar 2,5%, Shoope dengan presentasi 2.3%, Bukalapak dengan presentasi 1,5%, *Link*Aja dengan presentasi 0.6%, Traveloka dengan presentasi 0,3%,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan lainnya sebanyak 1.5% lalu yang terakhir dari data donasi tidak melalui aplikasi sebanyak 4,6% (Gopay, 2020).

Gambar 1. 1 Grafik data donasi
(Sumber: Gopay, 2020)

Kusnadi & Dian Hikmawan (2020), menjelaskan berdasarkan fundamen yang mana tak jauh berbeda pentingnya dalam mengambil sikap untuk menangani dampak ekonomi dan sosial pada saat pandemi berlangsung merupakan dorongan untuk melakukan sikap kesukarelaan yang datang dalam berbagai macam aspek, dimulai dari masyarakat yang ikut berperan aktif sebagai relawan yang langsung turun untuk membantu serta sebagai pelaku sekunder yang datang dengan bermacam-macam donasi. Pencapaian donasi pada saat pandemi covid-19 sebesar 5,73. Pada variabel empati dalam melakukan hal altruisme sebesar 5,44 dan kebiasaan dalam berdonasi sebesar 4,73 (Cahayati & Qurrata, 2021).

Perilaku altruisme adalah suatu perilaku kerelawanan yang bermanfaat untuk orang lain dan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

apapun. Seperti tindakan perilaku altruisme pada relawan donasi online sepanjang pandemi yang mana mereka memberikan sukarela harta mereka tanpa paksaan apapun semata-mata karena perasaan empati dan sukarela mereka. Proses saling tolong menolong sesama makhluk melalui media *online*, hal inilah yang dinamakan perilaku altruisme (Putranti, 2018).

Pada dasarnya individu yang menjadi relawan (donatur) memiliki berperilaku altruis, dengan karakteristik yang terdiri atas empati, keinginan untuk memberi, dan sukarela (Widayanti et al., 2019). Widyarini & Nilam, menjelaskan motif yang melatar belakangi perilaku altruisme yang mana terlihat pada saat seseorang merasakan empati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan, seperti seseorang menempatkan dirinya pada posisi yang lain serta orang tersebut merasakan emosi serta peristiwa yang pernah ia rasakan.

Edele et al. (2013), memaparkan bahwa empati afektif muncul sebagai prediktor terkuat untuk berbagi altruistik. Cahayati & Qurrata (2021), memaparkan penyaluran empati pada perilaku altruisme pada masa pandemi dapat dilihat pada turunnya grafik pendapatan dari berbagai sektor perekonomian, usaha masyarakat dalam berbagi serta memiliki sikap empati yang terus meningkat pada saat pandemi covid-19. Dapat dilihat pada masa masa pandemi, kita sering menjumpai banyaknya aksi solidaritas atau kerelawanan terhadap dampak pandemi covid-19. Masyarakat tersebut sangat peka dalam melindungi masyarakat yang lainnya (Regus, 2020). Bentuk dari solidaritas atau sukarelawan tersebut berupa tenaga, donasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berupa uang, pakaian, dan bahan pangan dsb.

Salah satu yang mempengaruhi altruisme adalah *belief in a just*. Jiang et al. (2017), menjelaskan bahwa orang yang cenderung percaya bahwa ia hidup dalam kata yang adil di dunia, pada setiap individu mendapatkan sesuatu yang pantas ia dapatkan dan lingkungan fisik dan sosial di sekitar mereka yang stabil dan teratur. Selain itu, studi empiris telah memastikan bahwa orang yang percaya pada kata yang adil cenderung memiliki motif yang lebih altruistik dan berperilaku lebih altruistik.

Savitri & Purwaningtyastuti (2020), memaparkan hal yang melatar belakangi perilaku altruisme adalah *belief in a just*, suatu pemahaman tentang kepercayaan seseorang dalam waktu yang lama yang bersalah akan dihukum dan yang baik akan mendapatkan *reward*. Intinya adanya suatu timbal balik pada dirinya atau biasanya disebut dengan karma. Adanya kita berbuat baik dengan menolong sesama pasti adaganjarannya atau timbal balik yang biasanya disebut dengan karma, orang-orang percaya akan keadilan, bahwa setiap melakukan suatu perbuatan pasti ada balasannya.

Dari penelitian diatas dapat kita lihat bahwa empati dan *belief in a just* memiliki hubungan dengan perilaku altruisme relawan donatur. Rasa kepedulian terhadap sesama manusia, rasa ingin menolong karena iba, menggerakkan hati kita bersikap empati dan membantu serta tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun semakin tinggi ia merasakan empati maka semakin tinggi pula ia mempunyai perilaku altruisme mereka.

Perilaku altruisme mendorong pengguna dunia maya untuk menjadi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sukarelawan dan membantu orang lain di internet. Adanya kepercayaan timbal balik atau karma sesuatu yang telah kita lakukan. studi empiris telah memastikan bahwa orang yang percaya pada kata yang adil cenderung memiliki motif yang lebih altruistik (Jiang et al., 2017). Begue, Laurent et al. (2015), menunjukkan beberapa penelitian bahwa percaya pada dunia yang adil untuk diri sendiri terkait dengan tujuan hidup yang mereka lakukan.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas menjadikan ketertarikan peneliti untuk mendapati adanya hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti dari latar belakang atas, berikut rumusan masalahnya :

1. Apakah terdapat hubungan empati dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*?
2. Apakah terdapat hubungan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*?
3. Apakah terdapat hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*?

C. Keaslian Penelitian

Acuan referensi penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*, yaitu :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Riset yang diteliti oleh Ni'mah (2018), mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan empati dengan perilaku altruisme. Temuan ini menunjukkan empati adalah salah satu variabel yang mempengaruhi serta berhubungan dengan perilaku altruisme. Hasil penemuan tersebut menyatakan jika nilai empati santri lebih tinggi maka nilai dari perilaku altruisme tinggi, begitu pula sebaliknya.

Rani, Dinda & Syaf (2019), mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan empati dengan perilaku altruisme pada guru ABK (Anak berkebutuhan khusus) di Pekanbaru. Hasil penemuan tersebut menyatakan jika nilai empati guru ABK lebih tinggi maka nilai dari perilaku altruismenya tinggi jika nilai empati guru ABK lebih rendah maka nilai dari perilaku altruismenya juga rendah.

Rizky, Adi. A. Z. (2021), mendapatkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 < 0,05 bahwa adanya suatu hubungan antara empati dengan perilaku altruisme, serta memiliki nilai pearson corelation sebesar 0,782. Jadi terdapat hasil yang positif yang dimiliki penelitian ini sebesar 78,2%, yang artinya adanya suatu hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme.

Riset yang sama yang dilakukan oleh Andromeda, S (2014), adanya hubungan empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa Pakang dengan signifikansi_sebesar-0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis diterima. Sumbangan efektif yang dari variabel empati sebesar 34,1% yang berarti terdapat sisa 65,9% berasal dari variabel lain bisa mensugesti perilaku

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

altruistik.

Pamungkas & Muslikah (2019),), adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi dan empati dengan perilaku altruisme pada siswa kelas 2 MIPA SMA Negeri 3 Demak. Jika siswa mempunyai kecerdasan emosi serta empati yang tinggi, perilaku altruisme pun ikut tinggi, sebaliknya jika siswa mempunyai kecerdasan emosi serta empati yang rendah, perilaku altruisme pun ikut rendah.

Satoto & Uyun (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruistik pada siswa SMA profesional. Semakin tinggi empati, semakin tinggi perilaku altruistik, semakin rendah empati, semakin lemah perilaku altruistik. Nilai koefisien korelasi (rxy) adalah 0,633 Artinya p = 0,000 (p = 0,01). Empati objek yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh *mean* eksperimental 81,92 dan *mean* asumsi 62,5. Tingkat perilaku altruisme subjek tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan mean eksperimen sebesar 81,11 dan *mean* asumsi sebesar 60. 4. Sumbangan efektif empati sebesar 40,1%. Artinya masih ada 59,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku altruistik selain empati.

Saputri, Sri & Burhan, Omar (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan dan uji korelasi yang dilakukan peneliti dengan teknik analisis product moment Pearson diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,309 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,016 (p).<0,1) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara keyakinan akan dunia yang adil dengan perilaku menolong pengemis. Konsisten dengan hipotesis yang diajukan, semakin tinggi keyakinan individu dalam dunia yang adil, semakin tinggi keinginan individu untuk berperilaku membantu.

Begue, Laurent et.al., (2015), menunjukkan bahwa percaya pada dunia yang adil untuk diri sendiri terkait dengan tujuan hidup, kepuasan hidup, lebih sedikit stres, depresi, dan neurotisisme dan lebih banyak stabilitas emosional, ekstroversi, dan keterbukaan. Sejauh mana suasana hati positif dan pandangan dunia terlibat dalam perilaku prososial, mereka mungkin menjadi mediator dari efek percaya pada dunia yang adil untuk diri sendiri pada perilaku sosial yang positif.

Jiang, Chen & Wang (2017), menunjukkan hubungan antara variabel kontrol, *belief in a just*, rasa syukur, harga diri, dan perilaku altruisme. Untuk lima variabel kontrol, jenis kelamin adalah berkorelasi signifikan dengan *belief in a just* (r = -0,194), dan status ekonomi rumah dan usia internet berkorelasi signifikan dengan harga diri (r = 0,189 dan 0,132 masing-masing, ps < 0,05). Diantara *belief in a just*, terima kasih, harga diri dan perilaku altruisme, semua variabel secara signifikan berkorelasi dalam arah prediksi.

Shah & Ali (2012) menunjukkan bahwa religiusitas, altruisme dan *beliefin a just* berhubungan positif secara signifikan. Analisis sekunder lebih lanjut menunjukkan bahwa usia juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan religiusitas dan altruisme. Perbedaan gender juga diamati

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karena responden laki-laki lebih banyak altruisme dari pada wanita.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, hal ini merupakan bentuk variabilitas dalam penelitian yang dilakukan, terutama dari segi variabel dan jumlah variabel serta populasi subjek penelitian. Ketika peneliti menggunakan tiga variabel yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu empati dan *belief in a just* sebagai variabel bebas (X), empati menjadi X1 dan *belief in a just* menjadi X2 dan perilaku altruisme menjadi variabel terikat (Y) dengan subjek relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment.*
2. Untuk mengetahui hubungan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*.
3. Untuk mengetahui hubungan empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat, khususnya pada pengembangan kajian keilmuan yang mana menekankan pada hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme padarelawan donatur pengguna *digital payment*. Selain itu penelitian ini diharapkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memperkaya hasil penelitian terdahulu serta dapat dijadikan sumber atau acuan dan masukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi semua orang untuk memahami pentingnya empati dan *belief in a just* dalam memperngaruhi perilaku altruisme serta kesadaran pada masing-masing individu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian formalitas penelitian ini, yang meliputi halaman judul, pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar adalah tempat pembahasan sistematis penelitian ini secara keseluruhan dimulai. Lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang diikuti.

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam 6 sub bab, bab 1 yang merupakan pendahuluan.

Fenomena dan landasan teoritis dari variabel yang diteliti lebih ditekankan pada Bab 1. Dalam Bab 2, studi teoritis, variabel kedua didefinisikan serta dibahas, dan unsur-unsur yang mempengaruhinya juga dibahas oleh peneliti. Kerangka teori, variabel juga terkait satu sama lain da juga hipotesis pada penelitian ini.

Desain penelitian, variabel, definisi operasional, populasi, sampel,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan metodologi pengambilan sampel, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan analisis data semuanya termasuk dalam pembahasan Bab 3 tentang metodologi penelitian.

Sebagai bagian dari tahapan pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang meliputi uji prasyarat serta uji hipotesis, dan berbagai jenis uji dari penelitian ini yang mana bab 4 merupakan penyajian hasil temuan penelitian dan pembahasan.

Bagian terakhir, Bab 5, merupakan kesimpulan dan penjelasan dari pertanyaan penelitian serta rekomendasi untuk program studi psikologi, mahasiswa penelitian, dan penelitian lain dengan topik yang sama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Altruisme

1. Definisi Perilaku Altruisme

Myers (2012), Mendefinisikan perilaku altruisme adalah keinginan untuk membuat orang lain lebih bahagia tanpa memahami betapa penting diri mereka.

Menurut Sarwono (2019) dalam (Aswin, 2019), perilaku altruisme ialah suatu tindakan yang dilakukan guna membantu orang lain serta bukan untuk digunakan kepada dirinya sendiri.

Batson (2002), perilaku altruisme adalah reaksi yang menghasilkan emosi yang menguntungkan seperti empati, hal tersebut dapat memunculkan suatu tindakan keinginan menolong orang lain.

Menurut Putranti (2018), perilaku altruisme adalah suatu perilaku kerelawanan yang bermanfaat untuk orang lain dan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Seperti tindakan perilaku altruisme pada relawan donasi online sepanjang pandemi yang mana mereka memberikan sukarela harta mereka tanpa paksaan apapun semata-mata karena perasaan empati dan sukarela mereka. Proses saling tolong menolong sesama makhluk melalui media *online*, hal inilah yang dinamakan perilaku altruisme.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Suseno (2019), perilaku altruisme dapat dipahami dengan adanya suatu tindakan sukarela dengan disengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk memberi keuntungan bagi orang lain sebagai salah satu motivasi utama yang baik tanpa kesadaran, serta dalam berperilaku altruis seseorang tidak mengharapkan imbalan setelah melakukan tindakan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme merupakan seseorang atau kelompok yang melakukan suatu tindakan untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

2. Aspek-aspek perilaku altruisme

Menurut Myers (2012), perilaku altruisme memiliki 3 aspek yaitu:

a. Memberikan perhatian kepada orang lain

Perlakuan dengan kasih sayang, kesetiaan, dan dedikasi yang diberikan kepada orang lain lewat bantuan yang diberikan, tanpa adanya keinginan diberi imbalan sama sekali.

b. Membantu orang lain

Melakukan sesuatu tindakan dengan kesadaran keinginan yang sadar. rasa cinta, kesetiaan, dan komitmen yang ditunjukkan kepada orang lain

c. Menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri

Individu akan selalu menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri setiap kali dia mengulurkan tangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

membantu.

Sementara Mussen et.al. dalam (Pamungkas & Muslikah, 2019) memaparkan aspek dari perilaku altruisme yaitu :

a. Kerjasama (*Cooperation*), yaitu melakukan tugas atau melakukan kegiatan dengan orang lain secara gotong royong.
b. Berbagi (*Share*), yaitu mengkomunikasikan perasaan seseorang kepada orang lain.
c. *Helping* (Membantu), yaitu membebaskan diri dari beban material dan psikologis.
d. Kedermawanan (*Charity*), yang berarti secara sukarela memberikan harta seseorang kepada mereka yang membutuhkan.
e. Kejujuran (Honesty). Salah satu hal yang paling berharga.

3. Faktor-faktor Perilaku Altruisme

Myers (2012) mencantumkan karakteristik berikut dari seseorang dengan sifat altruistik:

a. Empati

Empati dalam diri seseorang merupakan prasyarat bagi perilaku altruistik. Individu yang paling altruistik percaya diri mereka sebagai yang paling bertanggung jawab secara sosial, adaptif, toleran, mengendalikan diri, dan didorong untuk meninggalkan kesan positif.

b. *Belief in a just*

Seorang altruis berpikir bahwa ada keadilan di alam semesta, dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seiring waktu, orang yang berbuat salah akan dihukum dan orang baik akan diberi penghargaan. Orang-orang yang memiliki rasa keadilan dunia yang kuat secara alami akan terinspirasi untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat.

c. Akuntabilitas sosial

Setiap orang bertanggung jawab atas tindakan orang lain, sehingga ketika orang lain membutuhkan bantuan, orang itu wajib memberikannya.

d. Pengendalian diri

Pengendalian internal inilah yang mendorong tindakan yang diambil (misalnya kepuasan diri).

e. Ego Rendah

Orang yang mempunyai perilaku altruisme memiliki sedikit keegoisan. Biasanya lebih tertarik pada kebutuhan orang lain daripada kebutuhan mereka sendiri.

Menurut Wortman et.al. (1999) dalam (Arifin, 2015), faktor altruisme menjelaskan beberapa aspek berikut yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk membantu orang lain:

a. *Mood*

Jika suasananya positif, orang akan termotivasi untuk menawarkan lebih banyak bantuan. Inilah alasan mengapa ketika orang-orang berada dalam lingkungan yang menyenangkan, mereka sering ingin membuatnya bertahan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lebih lama dengan bertindak dengan baik.

b. Empati

Seseorang yang bersimpati akan bertindak untuk memberikan bantuan altruisme karena hal tersebut akan membuat mereka merasa seolah-olah secara pribadi mengalami keadaan emosi orang lain.

c. *Belief in a Just*

Keyakinan akan dunia yang adil, atau gagasan bahwa orang jahat pada akhirnya akan dihukum dan orang baik diberi penghargaan, adalah komponen lain yang memotivasi altruisme.

d. Sosiobiologis

Perilaku altruistik tampaknya tidak efektif dan menimbulkan risiko bahaya yang signifikan atau bahkan kematian. Hal semacam ini terjadi karena pembelajaran terjadi di lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik, dalam hal ini pembelajaran dari orang tua yang keterlibatannya tidak hanya melibatkan tindakan minimal.

e. Situasional

Spesifikasi seseorang yang memiliki perilaku altruisme adalah bahwa seseorang akan menjadi penolong lebih sebagai produk lingkungan daripada faktor yang ada dalam dirinya, sehingga faktor situasional turut mendorong seseorang untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memberikan pertolongan kepada orang lain.

B. Empati

1. Definisi Empati

Goleman (2000) menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk membaca emosi meningkat dengan seberapa terbuka mereka terhadap emosi mereka sendiri. Memahami hati, pikiran, dan jiwa orang lain, serta motivasi, latar belakang, dan sentimen mereka, itulah yang dimaksud dengan empati. Anda mungkin lebih menghormati dan menghargai orang lain jika Anda memiliki lebih banyak empati untuk mereka.

Menurut Taufik (2012) dalam (Aswin, 2019), suatu bentuk kegiatan dalam memahami seseorang serta apa yang orang lain rasakan dan pikirkan serta yang dirasakan tentang kondisi apa yang orang lain alami, begitu pula sebaliknya khawatir kehilangan kendali atas diri sendiri.

Kulsum & Jauhar (2014) menjelaskan Empati adalah kecenderungan untuk mengalami sesuatu dari sudut pandang orang lain (dipersepsikan oleh orang lain). Menurut Batson (2008) dalam (Andromeda, S, 2014) menurut definisi ini, empati adalah kemampuan untuk mensimulasikan keadaan emosi tertentu dalam diri anda.

Baron & Byrne (2005), mengatakan bahwa empati adalah suatu kemampuan seseorang dalam merasakan kondisi emosional orang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain, merasakan perasaan simpatik serta mencoba membantu menyelesaikan masalah, dan mengambil prespektik orang lain. Pendapat lain mejelaskan bahwa empati merupakan merupakan suatu kemampuan dalam menempatkan diri untuk memahami situasi dan kondisi atau keaadan pikiran seseorang, sifat serta perasaan orang lain sehingga dapat memunculkan perasaan tolreansi, menghargai perasaan orang lain, mengendalikan diri, ramah serta humanis (Sari, 2003).

Menurut Stein & Book (1997), menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami dan menghargai perasaan serta pikiran orang lain. Empati adalah tentang bagaimana seseorang menyelarasan diri (peka) dengan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain bagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Orang yang memiliki rasa empati mampu untuk membaca sudut pandang emosi orang lain, ia akan peduli dan memperlihatkan minat serta perhatiaannya kepada mereka. Sarwono (2002) menyatakan empati merupakan suatu hasrat untuk mendorong orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirinya sendiri serta empati lebih menitikkan pada kesejahteraan orang lain

Dari definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami atas kondisi emosi serta suasana hati orang lain dan kemampuan untuk merasakan situasi orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Faktor-Faktor Empati

Hoffan (1996) dalam (Goleman, 1999) mengidentifikasi elemen-elemen berikut sebagai elemen yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan memberi empati:

a. Sosialisasi, Agar bisa membentuk suatu tindakan Informasi mengenai signifikansi atau makna dari perilaku dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku. Permainan yang mendorong perkembangan emosional, peningkatan pemikiran dan perhatian kepada orang lain, dan kesadaran yang lebih besar akan kebutuhan orang lain harus digunakan untuk mensosialisasikan anak-anak karena mereka akan meningkatkan kapasitas mereka untuk berempati.
b. Suasana hati dan perasaan, Seseorang dapat berinteraksi secara efektif jika dalam suasana hati yang positif dan merasa sehat.
c. Salah satu cara agar perilaku tersebut dapat dibentuk melalui proses belajar seperti meniru perilaku orang tua.
d. Situasi dan lokasi, kemungkinan seseorang dalam skenario yang sibuk atau terburu-buru tidak akan punya waktu untuk berempati, dan berada di lokasi yang ramai akan berdampak pada perilaku simpatik seseorang.
e. Bahasa dan komunikasi memungkinkan ekspresi dan penerimaan empati.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f. Pengasuhan, sangat berdampak pada anak-anak berperilaku. Orang tua yang mengajarkan atau meumbuhkan empati pada anaknya sejak dini akan melihat peningkatan empati pada keturunannya yang sudah dewasa.

Hoffman (2000) mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi empati seseorang adalah:

a. Sosialisasi, dapat mempengaruhi empati melalui permainanpermainan yang memberikan peluang kepada individu untuk mengalami sejumlah emosi, membantu untuk lebih berfikir dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lainb).
b. *Mood dan feelling*, apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menghadapi orang lain ia akan lebih baik dalam menerima keadaan orang lain.
c. Proses belajar dan identifikasi, dalam proses belajar, seorang mahasiswa membutuhkan respon-respon yang sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pihak kampus. Apa yang telah dipelajari dikampus diharapkan dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Situasi dan tempat, pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lain. Hal ini disebabkan situasi dan tempat yang berbeda dapat memberikan suasana yang berbeda pula, suasana inilah yang dapat meninggi dan merendahkan empati seseorang.

e. Komunikasi dan bahasa, seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati. Ini terbukti dalam penyampaian atau penerimaan bahasa yang disampaikan dan diterima olehnya. Bahasa yang baik akan memunculkan empati yang baik. Begitu sebaliknya, komunikasi dan bahasa yang buruk akan menyebabkan lahirnya empati yang buruk.

f. Pengasuhan, lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu individu dalam menumbuhkan empati dalam dirinya. Individu yang dibesarkan dari keluarga yang baik dan komunikasi yang baik maka akan melahirkan individu dengan empati yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Aspek-aspek Empati

Menurut Goelman (1996) dalam (Pamungkas & Muslikah, 2019), menyatakan aspek yang menggambarkan karakteristik empati yang kuat yakni :

a). Memiliki kemampuan dalam memahami serta emosi orang lain

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk merasakan apa yang dialami orang lain.

b). Untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri, pertama-tama kita harus memahami diri kita sendiri.

c). Emosi seseorang dapat dilihat dari bahasa isyarat, oleh sebab itu kita harus memahami bahasa isyarat.

d). Orang yang mempunyai empati dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh seseorang karena empati akan mewujudkan suatu tindakan.

e). Orang yang mempunyai empati bukan berarti larut dalam masalah yang dialami oleh orang lain.

Baron & Byrne (2005), menjelaskan bahwa dalam empati mempunyai beberapa aspek yakni :

a. Kognitif

Seseorang yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.

b. Afektif

Seseorang yang berempati pasti akan merasakan apa yang orang lain rasakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Belief in a just

1. Definisi *Belief in a just*

Belief in a just merupakan sebuah variabel turunan dari variabel perilaku altruisme yang mana dalam psikologi sosial *belief*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

in a just merupakan salah satu bagian dari variabel yang mempengaruhi perilaku altruisme. Menurut Myers (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme diantaranya terdapat variabel *belief in a just*.

Teori pertama kali dijelaskan oleh Melvin Lerner (1970), yang mengusulkan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk percaya pada keadilan di mana orang lain termasuk diri mereka sendiri akan mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan.

Menurut Dalbert (1999) bahwa individu yang memiliki *belief in a just* akan meyakini apa yang sepatutnya individu tersebut peroleh apabila individu tersebut melakukan suatu hal yang jahat, maka kejahatan tersebut akan terbalaskan suatu hari nanti dan apabila individu tersebut melakukan suatu kebaikan, maka kebaikan tersebut akan terbalaskan dengan kebaikan di kemudian hari

Montada & Lerner (1998) menyatakan bahwa *belief in a just* merupakan kepercayaan bahwa dunia merupakan tempat yang adil, dimana halhal yang baik akan dibalas dengan yang baik, sedangkan hal yang buruk akan dibalas dengan yang buruk.

Menurut Baron & Byrne (2005), suatu pemahaman individu yanga mana mempercayai adanya suatu keadilan dimana seseorang akan mendapatkanganjaran yang telah ia perbuat, tindakan yang baik akan mendapat ganjaran, berbeda dengan perilaku negatif yang akan mendapat sebuah hukuman. Pengertian yang lain dijelaskan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

oleh Dalbert, Lipkus, Sallay & Goch (2001), yakni *belief in a just world* adalah kepercayaan bahwa seseorang hidup di dunia yang setiap orang akan memperoleh apa yang sepatutnya akan diperolehnya. Orang-orang ini juga akan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang adil dan hal ini dipengaruhi oleh perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi kesimpulannya Pengertian dari *belief in a just* yang dikemukakan oleh sejumlah ahli diatas yang mana dapat menjelaskan bagaimana keyakinan serta pemahaman seseorang tentang keadilan dalam hidup mereka yang dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut karena pemahaman ini menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan perbuatan baik akan menerima kebaikan. dan sebaliknya. Orang yang melakukan perbuatan buruk juga akan menanggung akibatnya.

2. Faktor-Faktor Penilaian *Belief In A Just*

Berikut ini adalah beberapa aspek (internal) yang disebutkan oleh Faturochman (2002) yang mempengaruhi bagaimana keadilan dirasakan:

a. Ego

Jika seseorang tidak memiliki perbandingan, mereka akan menilai berdasarkan perasaan mereka yang dikendalikan oleh ego. Ketika orang membuat penilaian, mereka akan membandingkan beberapa elemen untuk dibandingkan.

b. Ingatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Informasi yang disimpan dalam kognisi sebagai memori mempengaruhi hasil penilaian, proses kognitif. Dari sudut pandang psikofisik, memori jelas mempengaruhi penilaian.

c. Penyaluran informasi

Setiap individu akan berusaha mengumpulkan penilaian yang dapat digunakan sebagai standar pembanding. Dalam hal evaluasi sosial, penekanan pada informasi sebagai referensi dianggap sangat bermasalah karena dapat mengakibatkan distorsi informasi.

d. Ketentuan internal

Pertimbangan penting ketika membandingkan penilaian, setiap orang memiliki standar pribadi yang dia gunakan untuk menilai sesuatu. Standar-standar ini umumnya didasarkan pada norma-norma internal yang telah dikembangkan orang tersebut dari waktu ke waktu. adalah titik masuk ke komparator. Orang akan berusaha mencari data yang dapat digunakan sebagai tolak ukur perbandingan. Karena dapat menyebabkan distorsi informasi, penekanan pada informasi sebagai referensi dianggap dalam istilah sosial sebagai hal yang sangat sulit.

e. *hope*

Norma internal dan norma sosial dapat membantu seseorang mengembangkan harapan sehingga orang, benda, atau peristiwa lain menjadi seperti yang diharapkannya. Penilaian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seseorang mungkin dipengaruhi oleh kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

f. *Mood*

Meskipun komponen suasana hati memiliki sifat sementara, mungkin mempengaruhi penilaian. Penilaian positif dapat dilakukan ketika seseorang dalam suasana hati yang baik, dan sebaliknya ketika seseorang dalam suasana hati yang buruk.

g. *Life satisfaction*

Seperti yang telah dicatat di bagian *mood*, komponen ini cukup umum. Orang-orang memiliki kecenderungan untuk membesar-besarkan aspek negatif dari sebuah peristiwa atau kejadian kehidupan yang menyedihkan. Penilaian positif kemungkinan besar dihasilkan dari memiliki tujuan hidup yang signifikan.

Selain faktor internal, berbagai faktor eksternal disebutkan oleh Faturochman (2002) sebagai berikut:

a. *Reciprocal relationship*

Individu tidak dapat sepenuhnya membuat penilaian berdasarkan keinginan dan kriteria mereka karena evaluasi sosial akan terikat pada orang lain.

b. Kekuasaan

Orang-orang dalam posisi kekuasaan atas orang lain di depan mereka ditentukan oleh struktur sosial mereka. Oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

karena itu, orang tidak lagi dalam proses bergerak dan harus bergerak ke arah yang dituju.

1. *Scarcity (Limitation)*

   Penilai sering dipaksa untuk membuat evaluasi positif dari item. Dalam arti luas, orang tidak memiliki pilihan lebih lanjut untuk menilai karena tidak ada pilihan tambahan yang tersedia.

2. *Minority and the most important*

   Karena adanya nilai-nilai kemanusiaan yang menuntut penghormatan terhadap minoritas, minoritas dalam psikologi sosial memiliki kelebihannya masing-masing, disamping itu juga sebagian besar yang dapat mempengaruhi individu dalam proses penilaian.

3. Aspek-Aspek *Belief In A Just*

Menurut Dalbert (1999) aspek dari *belief in a just* sebagai berikut:

a. Keyakinan umum tentang keadilan dunia

   Hukum yang ada, yang menyatakan bahwa jika Anda melakukan perbuatan baik, Anda akan menerima perbuatan baik dan jika Anda melakukan perbuatan buruk, Anda akan menerima perbuatan buruk, membatasi konsep keadilan dunia seperti yang dianggap secara umum.

b. Keyakinan pribadi tentang keadilan dunia

   Persepsi seseorang tentang keadilan di dunia didasarkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pada pengalaman mereka sendiri daripada pada hukum yang ditetapkan, karena percaya pada diri sendiri mengarah pada gagasan bahwa hal-hal baik akan datang kepada mereka yang melakukan perbuatan baik dan perbuatan buruk kepada mereka yang melakukan perbuatan baik. untuk dihindari.

c. Keyakinan tentang ketidakadilan dunia

Kesadaran seseorang akan ketidakadilan di dunia sebagai akibat dari peristiwa kehidupan yang negatif. sehingga orang tersebut menuduh dunia luar memperlakukan mereka secara tidak adil.

D. Hubungan Empati dan *Belief In A Just* dengan Perilaku Altruisme

Dovido et al. (2006) memaparkan perilaku altruistik digambarkan sebagai perilaku yang menghasilkan beberapa manfaat atau meningkatkan kesejahteraan orang lain. Menurut Shah Ali (2012), tindakan altruistik dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Kebalikan dari perilaku egoistik adalah perilaku altruistik, yang mana melibatkan seseorang untuk membantu orang lain tanpa mengantisipasi kompensasi atau keuntungan pribadi yang akan didapatkan (Ni'mah, 2018).

Menurut Mc. Guire dan Neiz (2005) dalam (Ni'mah, 2018), karakteristik dari perilaku altruisme adalah lebih suka menawarkan bantuan, lebih memberi, mudah berteman, dan dapat berkomunikasi dengan berbagai kepribadian. Elizabeth (2011), memaparkan perilaku altruisme dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain, serta membawa manfaat kedalamnya sehingga menumbuhkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

rasa syukur dan kebaikan.

Pada penelitiannya Ni'mah menjelaskan hubungan antara perilaku altruisme dan empati. Studi ini menunjukkan bahwa salah satu elemen yang terkait dengan perilaku altruisme adalah empati. Menurut temuan penelitian, tindakan altruisme siswa dinilai lebih tinggi ketika mereka menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi, dan sebaliknya.

Di antara penelitian yang sebanding dengan penelitian ini, Andromeda, S. (2014), menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara empati dan perilaku altruisme pada kelompok pemuda desa Pakang, yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar. Karena empati hanya berkontribusi 34,1% secara efektif, masih ada 65,9% faktor lain yang dapat berdampak pada bagaimana orang berperilaku altruisme.

Selain variabel empati, *belief in a just* juga berkorelasi dengan perilaku altruisme, dijelaskan pada penelitian (Jiang et al., 2017), yang menunjukkan bahwa *belief in a just* berhubungan dengan perilaku altruisme dan sisanya variabel lain yang berkorelasi. Menurut Myers (2012), faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme pada penelitian kali ini adalah empati dan *belief in a just*, dengan adanya empati dan *belief in a just*, dari sinilah hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada seseorang.

Perilaku altruisme mendorong pengguna dunia maya untuk menjadi sukarelawan dan membantu orang lain di Internet (Jiang et al., 2017), dijelaskan pada penelitian Edele et al., (2013), empati sebagai prekdiktor terkuat altruisme. Pada penelitian Pujiyanti, empati memberikan kontribusi terbesar 50,4%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terhadap altruisme, dengan karakteristik lain termasuk keyakinan akan dunia yang adil dan 49,6% sisanya mempengaruhi.

Agar dapat berperilaku altruisme, seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti empati, suasana hati, *belief in a just*, Akuntabilitas sosial, pengendalian diri, dan ego yang rendah. Penekanan harus ditempatkan pada komponen emosional altruisme, atau "empati", yang melibatkan menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga orang yang mempunyai empati akan terdorong untuk melakukan perilaku altruisme, sedangkan aspek lainnya yaitu kepercayaan keadilan (*belief in a just*) kepercayaan seseorang akan keadilan, pada masa waktu yang lama pada akhirnya yang berbuat baik akan mendapat balasan dan yang buruk akan dihukum. Orang yang sangat percaya pada keadilan akan mengalami suatu motivasi tersendiri dengan mudahnya melakukan perilaku altruisme

Selain itu, Kesediaan individu untuk membantu seseorang yang terkena musibah juga tergantung pada empati dan *belief in a just* mereka. Diharapkan bahwa seseorang yang memiliki empati dan *belief in a just* akan memungkinkan dia untuk berperilaku altruisme.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Baron & Byrne (2005), pada psikologi sosial istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara berganti dari perilaku prososial, sejatinya perilaku altruisme lebih mementingkan kesejahteraan orang lain dari pada diri sendiri. Sementara setiap tindakan yang menguntungkan orang lain dianggap sebagai perilaku proporsional, biasanya tindakan ini tidak secara langsung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menguntungkan individu yang terlibat di dalamnya dan bahkan mungkin melibatkan beberapa risiko.

Pada masa pandemi tingkat donasi online meningkat secara drastis, dari bencana alam hingga masalah ekonomi dan pendidikan, hal tersebut tentu saja anda akan terdorong melakukan suatu tindakan untuk membantu orang lain.

Myers (2012), memaparkan bahwa perilaku altruisme merupakan keinginan untuk membuat orang lebih bahagia tanpa sadar mementingkan orang lain. Myers (2012) menegaskan bahwa empati, keyakinan pada keadilan, kewajiban sosial (tanggung jawab sosial), pengendalian diri, dan ego sederhana adalah karakteristik yang mempengaruhi perilaku altruistik. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah empati, *belief in a just, sosial responsibilityi*, pengendalian diri serta memiliki ego rendah.

Agar perilaku altruisme muncul kepada seseorang, seseorang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor, yang mana empati dan *belief in a just*. Batson (2002), menjelaskan reaksi yang membangkitkan emosi yang menyenangkan, seperti empati, hal tersebut dapat memunculkan suatu tindakan keinginan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Agar seseorang bisa memunculkan tindakan altruisme, seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti memahami serta mengerti dan faham emosi yang dirasakan orang lain, memahami diri sendiri sebelum memahami orang lain, mampu melihat emosi seseorang lewat bahasa isyarat, bertindak berdasarkan perasaan itu, dan tidak larut dalam kesulitan orang lain adalah contoh bagaimana empati dapat muncul dengan sendirinya.empati yang dapat berbentuk.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan pada aspek *belief in a just* yang dapat berbentuk keyakinan secara umum, personal, dan ketidakadilan dunia. Dengan adanya empati ini akan membantu memunculkan tindakan/perilaku altruisme. Empati, menurut Kulsum & Jauhar (2014), adalah kecenderungan seseorang untuk mengalami suatu perasaan dari sudut pandang orang lain (*perceived by others*), Sarwono (2002) menyatakan empati adalah suatu hasrat untuk mendorong orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirinya sendiri serta empati. Sedangkan *belief in a just* merupakan suatu pemahaman individu yang mana mempercayai adanya suatu keadilan dimana seseorang akan mendapatkanganjaran yang telah ia perbuat, Perilaku yang baik akan mendapat *reward,* perilaku buruk akan dihukum (Baron & Byrne, 2005).

Hal tersebut selaras dengan penelitian Ni'mah menjelaskan bahwa empati dan perilaku altruisme memiliki kesinambungan. Studi ini menunjukkan bahwa salah satu elemen yang terkait dengan perilaku altruisme adalah empati. Menurut temuan penelitian, tindakan altruisme siswa dinilai lebih tinggi ketika mereka menunjukkan tingkat empati yang lebih tinggi, dan sebaliknya.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Andromeda, S (2014), yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang sangat kuat antara empati dan perilaku altruistik pada kelompok pemuda pedesaan Pakang. Karena empati hanya berkontribusi 34,1% secara efektif, masih ada 65,9% faktor lain yang dapat berdampak pada bagaimana orang berperilaku altruistik. Pada riset Jiang, Chen & Wang (2017), yang menunjukkan bahwa *belief in a just* berhubungan dengan perilaku altruisme dan sisanya variabel lain yang berkorelasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Perilaku altruisme mendorong pengguna dunia maya untuk menjadi sukarelawan dan membantu orang lain di internet (Jiang et al., 2017), dijelaskan pada penelitian Edele et al., (2013), empati sebagai prekdiktor terkuat altruisme. Pada penelitian Pujiyanti, bahwa 50,4% perilaku altruisme didorong oleh empati, sedangkan 49,6% juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *belief in a just world* dan faktor lain. Berikut ringkasan landasan teori yang sudah dipaparkan peneliti diatas.

Tabel 1. 1 Ringkasan Teori Penghubung

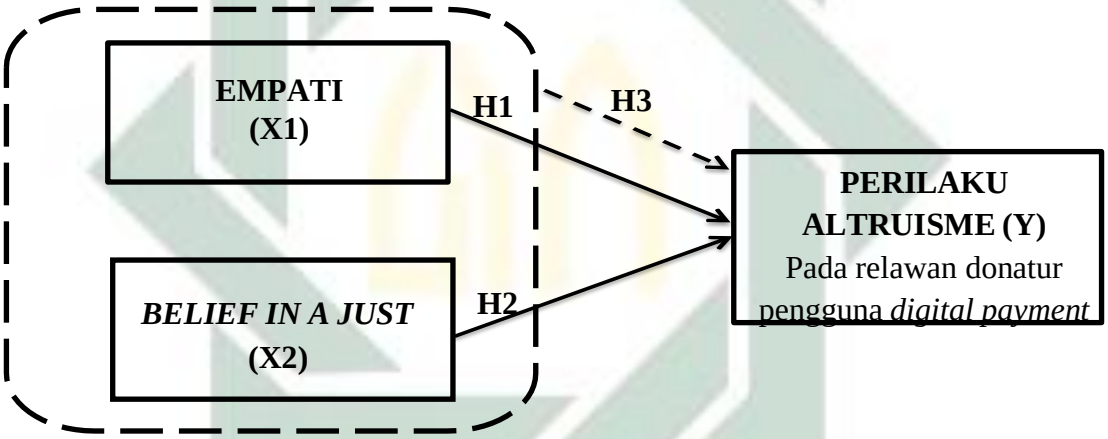

Keterangan : ——— Hubungan Parsial

-------- Hubungan Simultan

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori yang telah dibahas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian kali ini adalah

1. Terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).
2. Terdapat hubungan antara *belief in a just* dengan perilaku altruisme

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*)

3. Terdapat hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini peneliti memakai metodologi kuantitatif dengan tehnik korelasi untuk mengetahui derajat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya (Azwar, 2010). Hal ini selaras dengan riset guna mengetahui adanya hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment*.

Pada penelitian kali partisipan mengisi kuesioner yang peneliti sebarkan sebagai salah satu alat penelitian melalui *google form*, lalu peneliti melakukan skoring untuk memperoleh temuan skala yang diselesaikan individu untuk peneliti, diikuti dengan peneliti yang menganalisa uji statistik korelasi berganda menggunakan SPSS 16.0 *for windows.*

B. Indentifikasi Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut:

Variabel *Independent* (X_1) : Empati

Variabel *Independent* (X_2) : *Belief In A Just*

Variabel *Dependent* (Y) : Perilaku Altruisme

C. Definisi Operasional

1. Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme adalah suatu tindakan untuk kepentingan orang lain, tidak mementingkan dirinya sendiri serta tidak mengharapkan imbalan apapun. Perilaku altruisme akan diukur menggunakan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Skala empati mempunyai 3 aspek diataranya, yaitu memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain serta menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri.

2. Empati

Empati merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi non verbal dimana seseorang dapat memahami dan merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Empati akan diukur menggunakan skala empati mempunyai 4 aspek diataranya, yaitu kemampuan memahami orang lain, memahami diri sendiri, memahami bahasa isyarat, wujud tindakan empati, tidak larut dalam masalah.

3. *Belief In A Just*

Belief in a just adalah kepercayaan individu terhadap keadilan yang ada didunia biasanya disebut dengan karma, kepercayaan seseorang melakukan kebaikan dan keburukan, pasti akan ada ganjarannya. *Belief in a just* akan diukur dengan skala *belief in a just* mempunyai 3 aspek diataranya, yaitu kepercayaan secara umum terhadap keadilan dunia, kepercayaan secara pribadi terhadap keadilan dunia dan kepercayaan terhadap ketidakadilan dunia.

D. Populasi Tehnik Sampling, dan Sample

1. Populasi

Penelitian ini memiliki populasi yakni masyarakat yang pernah berdonasi *online*. Populasi yang dimiliki oleh penelitih tidak diketahui. Populasi penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Pernah melakukan donasi *online* lewat *digital payment* (Pembayaran digital).
b. Bersedia sebagai responden.

2. Tehnik Sampling

Tehnik sampling yang digunakan berupa tehnik *probality sampling*. Metode ini memberikan peluang atau kesempatan pada populasi yang tersedia sebagai sampel. Pada metode ini tehnik yang digunakan berupa tehnik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak anggota populasi tanpa strata populasi (Sugiyono, 2019).

3. Sampel

Dikarenakan ukuran populasi penelitian yang tidak diketahui, peneliti belum mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, jadi peneliti menggunakan tabel penentuan dari Isaac & Michael untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai penelitian (Isaac & Michael, 1981).

Dapat diketahui dari tabel Isaac & Michael, hasil dari tabel diatas ditemukan α sebagai nilai dari N yang artinya populasi sampel yang tidak diketahui, peneliti mengambil taraf signifikansi 10%, maka dari itu diketahui terdapat 272 responden dalam sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Alasan peneliti mengambil tabel penentuan dari Isaac & Michael, karena populasi yang dituju oleh peneliti terlalu besar dengan jumlah yang berubah-berubah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena yang diteliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga alat penelitian, termasuk alat ukur.Instrumen skala empati, *belief in a just*, dan perilaku altruisme.

Peneliti membuat skala *likert* untuk penelitian ini yang mencakup pernyataan *unfavorable* dan *favorable*. Skala *likert* penelitian ini berisi empat pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor nilai skala *likert* penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 .1 Pemberian skor skala *likert*

Pilihan Jawaban		**SS**	**S**	**TS**	**STS**
Skor	F	4	3	2	1
	UF	1	2	3	4

1. Skala perilaku altruisme

   a. Definisi Operasional

      Dari penjelasan beberapa ahli bahwa perilaku altruisme merupakan suatu tindakan/dorongan untuk meningkatkan kebahagiaan orang lain, yang dilakun untuk membantu orang lain, tidak mementingkan diri sendiri. Skala perilaku altruisme dibuat oleh peneliti dengan mennggunakan teori Myers (2012).

   b. *Blue Print*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 3. 2 Blue print perilaku altruisme

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Memberikan Perhatian kepada orang lain	Memperhatikan orang lain	1, 2, 3, 4, 5		6
Membantu orang lain	Membantu orang lain	6, 8, 9	7	4
Menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhannya sendiri	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	10, 11, 12	13	3
Total		**11**	**2**	**13**

c. Validitas skala perilaku altruisme

Uji validitas pada skala dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item yang diujikan dalam melakukan pengukuran skala.

Pendekatan *Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kefektifan setiap item pada skala yang menggunakan korelasi *product moment pearson* dan alat bantu SPSS. Validitas setiap item pada skala diperiksa menggunakan perhitungan korelasi product-moment Pearson, tetapi untuk mengkonfirmasi temuan, setiap item juga diperiksa dan dibandingkan dengan r tabel penelitian. Temuan uji validitas tercantum di bawah ini.

Tabel 3. 3 Uji validitas skala perilaku altruisme

Aitem	Total Korelasi Aitem	Perbandingan R Tabel	Hasil Uji
Y-1	.531**	> 0,3	Valid
Y-2	.665**	> 0,3	Valid
Y-3	.748**	> 0,3	Valid
Y-4	.708**	> 0,3	Valid

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Y-5	.747**	> 0,3	Valid
Y-6	.747**	> 0,3	Valid
Y-7	.472**	> 0,3	Valid
Y-8	.723**	> 0,3	Valid
Y-9	.755**	> 0,3	Valid
Y-10	.592**	> 0,3	Valid
Y-11	.543**	> 0,3	Valid
Y-12	.591**	> 0,3	Valid
Y-13	.485**	> 0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan. Diketahui perbandingan ada setiap item pada tabel r adalah 0,3 dengan membandingkan setiap item pada tabel r dengan N = 272. Item tersebut dianggap tidak valid jika nilainya kurang dari 0,3, sedangkan item tersebut dinyatakan valid jika nilainya lebih dari 0,3, maka item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 tersebut dianggap valid. Dapat dikatakan terdapat 13 item yang valid. Diketahui nilai total korelasi item terkecih sebesar 0,472, yang terbesar 0,755 jadi kisaran total korelasi antar item 0,472 sampai 0, 755.

d. Reabilitas skala perilaku altruisme

Ketika Cronbach's alpha memiliki skor > 0,6 maka uji reliabilitas dalam penelitian ini dianggap reliabel. Skala memiliki faktor keamanan yang kuat jika faktor skala mendekati 1. (Azwar, 2010). Hasil uji reliabilitas dalam skala perilaku altruisme sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 3. 4 Uji reabilitas perilaku altruisme

Cronbach's Alpha	*N of Items*	Hasil Uji
.874	13	Reliabel

Tabel di atas menampilkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari skala perilaku altruistik, yang didasarkan pada temuan uji reliabilitas, sebesar 0,874, dengan skor lengkap 13. Skala tersebut lebih dapat dipercaya jika nilai koefisiennya mendekati 1.

2. Skala empati

a. Definisi Operasional

Menurut penjelasan banyak ahli, empati adalah praktik yang melibatkan upaya untuk memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan dan dibangun berdasarkan kesadaran diri seseorang. Skala empati dibuat oleh peneliti dengan mennggunakan teori Goelman (1996).

b. *Blue Print*

Tabel 3. 5 *Blue print* empati

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Kemampuan memahami orang lain	-Mengetahui apa yang dirasakan orang lain -Mengerti Perasaan orang lain	1, 2 3	4	4
Memahami diri sendiri	Mampu Memahami Diri sendiri	5, 6		2
Memahami bahasa isyarat	Memahami Bahasa Isyarat	7	8	2
Wujud Tindakan empati	Wujud Tindakan empati	9, 10	11	3
Tidak Larut dalam masalah	Tidak Larut Dalam Masalah Orang Lain	12, 13		2
Total		10	3	13

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Validitas skala empati

Uji validitas pada skala dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item yang diujikan dalam melakukan pengukuran skala.

Pendekatan *Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kefektifan setiap item pada skala yang menggunakan korelasi *product moment pearson* dan alat bantu SPSS. Validitas setiap item pada skala diperiksa menggunakan perhitungan korelasi product-moment Pearson, tetapi untuk mengkonfirmasi temuan, setiap item juga diperiksa dan dibandingkan dengan r tabel penelitian. Temuan uji validitas tercantum di bawah ini.

Tabel 3. 6 Uji validitas skala empati

Aitem	Total Korelasi Aitem	Perbandingan R Tabel	Hasil Uji
X1-1	.486**	> 0,3	Valid
X1-2	.532**	> 0,3	Valid
X1-3	.553**	> 0,3	Valid
X1-4	.376**	> 0,3	Valid
X1-5	.504**	> 0,3	Valid
X1-6	.505**	> 0,3	Valid
X1-7	.558**	> 0,3	Valid
X1-8	.219**	> 0,3	Tidak Valid
X1-9	.530**	> 0,3	Valid
X1-10	.542**	> 0,3	Valid
X1-11	.481**	> 0,3	Valid
X1-12	.291**	> 0,3	Tidak Valid
X1-13	.373**	> 0,3	Valid

Tabel r diketahui 0,3 berdasarkan temuan uji validitas yang dilakukan, yang membandingkan setiap item dengan N = 272. Ketika nilai item lebih rendah dari 0,3, item tersebut dinyatakan tidak valid,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

begitupula sebaliknya jika nilai item > 0.3 maka item dinyatakan valid, maka item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11 dan 13 tersebut dianggap valid. Dapat dikatakan terdapat 11 item yang valid. Diketahui nilai total korelasi item terkecih sebesar 0,219, yang terbesar 0,558 jadi kisaran total korelasi antar item 0,219 sampai 0, 558.

d. Reabilitas skala empati

Ketika Cronbach's alpha memiliki skor > 0,6 maka uji reliabilitas dalam penelitian ini dianggap reliabel. Skala memiliki faktor keamanan yang kuat jika faktor skala mendekati 1. (Azwar, 2010). Hasil uji reliabilitas dalam skala empati sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Uji Reabilitas skala empati

Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil Uji
.651	13	Reliabel

Tabel di atas menampilkan hasil uji reliabilitas bahwa koefisien Alpha Cronbach dari skala empati adalah 0,651, dengan skor penuh 13. Semakin dekat nilai koefisien dengan 1, semakin dapat reliabel skalanya.

3. Skala *belief in a just*

a. Definisi Operasional

Menurut penjelasan berbagai ahli, keyakinan seseorang pada alam semesta yang adil adalah keyakinan mereka bahwa dunia akan membalas perbuatan mereka yang mana individu akan mendapatkan ganjaran yang telah ia perbuat tingkah laku yang baik akan mendapatkan imbalan baik, sebaliknya pula tingkah laku yang buruk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

akan mendapatkan imbalan yang buruk. akinan umum tentang keadilan dunia. Skala empati dibuat oleh peneliti dengan mennggunakan teori Dalbert (1999).

b. *Blue Print*

Tabel 3. 8 *Blue print belief in a just*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Keyakinan umum tentang keadilan dunia	Keyakinan secara umum	1, 2, 3		3
Keyakinan pribadi tentang keadilan dunia	Keyakinan secara pribadi	4, 5	6	3
Keyakinan tentang ketidakeadilan dunia	Keyakinan ketidak adilan	7, 8	9	3
Total		7	2	9

c.

c. Uji validitas skala *belief in a just*

Uji validitas pada skala dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item yang diujikan dalam melakukan pengukuran skala.

Pendekatan *Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kefektifan setiap item pada skala yang menggunakan korelasi *product moment pearson* dan alat bantu SPSS. Validitas setiap item pada skala diperiksa menggunakan perhitungan korelasi product-moment Pearson, tetapi untuk mengkonfirmasi temuan, setiap item juga diperiksa dan dibandingkan dengan r tabel penelitian. Temuan uji validitas tercantum di bawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 3. 9 Uji validitas skala *belief in a just*

Aitem	Total Korelasi Aitem	Perbandingan R Tabel	Hasil Uji
X2-1	.636**	> 0,3	Valid
X2-2	.633**	> 0,3	Valid
X2-3	.587**	> 0,3	Valid
X2-4	.570**	> 0,3	Valid
X2-5	.544**	> 0,3	Valid
X2-6	.451**	> 0,3	Valid
X2-7	.606**	> 0,3	Valid
X2-8	.630**	> 0,3	Valid
X2-9	-.283**	> 0,3	Tidak Valid

Tabel r diketahui 0,3 berdasarkan temuan uji validitas yang dilakukan, yang membandingkan setiap item dengan N = 272. Ketika nilai item lebih rendah dari 0,3, item tersebut dinyatakan tidak valid, begitupula sebaliknya jika nilai item > 0.3 maka item dinyatakan valid, maka item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 tersebut dianggap valid. Dapat dikatakan terdapat 8 item yang valid. Diketahui nilai total korelasi item terkecih sebesar -0,283, yang terbesar 0,636 jadi kisaran total korelasi antar item -0,283 sampai 0, 636.

d. Reabilitas skala *belief in a just*

Ketika Cronbach's alpha memiliki skor > 0,6 maka uji reliabilitas dalam penelitian ini dianggap reliabel. Skala memiliki faktor keamanan yang kuat jika faktor skala mendekati 1. (Azwar, 2010). Hasil uji reliabilitas dalam skala *belief in a just* sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 3. 10 Uji Reabilitas skala *belief in a just*

Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil Uji
.625	9	Reliabel

Tabel di atas menampilkan hasil uji reliabilitas, bahwa koefisien alpha Cronbach dari *belief in a just* adalah 0,625, dengan skor penuh 9. Semakin dekat nilai koefisien dengan 1, semakin dapat reliabel skalanya.

F. Analisis Data

Analisis korelasi berganda merupakan suatu teknik yang menilai kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengolahan data diperlukan pada penelitian ini adalah dilakukannya uji prasyarat diantaranya uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Prasyarat

   Untuk menentukan apakah analisis data dapat dilanjutkan dan hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu harus ada uji prasyarat.

   a. Uji Normalitas

      Salah satu uji yang diperlukan dalam analisis ini adalah uji normalitas untuk memastikan apakah variabel-variabel dalam data penelitian tersebut normal atau tidak. Pendekatan pengujian menggunakan sampel Kolmogrov-Smirnov memungkinkan penerapan uji normalitas ini dengan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

16.0. Uji Lieliefors digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 digunakan.

b. Uji Linieritas

Variabel empati, *belief in a just*, dan perilaku altruisme diuji linieritasnya untuk melihat apakah mereka terhubung secara linier atau tidak. Jika signifikansinya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linier; namun jika signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen tidak memiliki hubungan linier (Priyatno, 2010).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mencari hubungan antar variabel yang berbeda. Variabel dependen dalam model regresi tidak boleh memiliki hubungan satu sama lain. Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,10, dapat diasumsikan bahwa terdapat multikolinearitas; namun jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dapat diasumsikan bahwa multikolinearitas tidak ada. Dalam proses pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas digunakan nilai VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 0.10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas; sebaliknya jika nilai toleransinya kurang dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengidentifikasi apakah pengamatan model regresi lainnya memiliki variasi dari residual. Variabel dependen dalam model regresi tidak boleh dikorelasikan satu sama lain. Selama proses pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas. Dalam pengambilan keputusan, jika signifikansinya > 0,05, diasumsikan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas; namun, jika signifikansinya < 0,05, diasumsikan bahwa model regresi memang menunjukkan tanda-tanda ini.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS (Scientific Program for Social Science) 16.0 for Windows, uji hipotesis dalam penelitian ini berusaha untuk memastikan hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur yang menggunakan *digital payment*(*Mobile Payment*).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memastikan ada tidaknya hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna digital payment (*mobile payment*). Subjek dari penelitian merupakan masyarakat yang pernah melakukan donasi menggunakan *digital payment* (*mobile payment*). Pengambilan data menggunakan kuesioner lewat *google form* yang disebarkan dibeberapa media sosial seperti *whatsapp, instagram, facebook, telegram.* Masing-masing kuesioner terdapat tiga skala diantaranya skala empati, yang memiliki 13 item secara keseluruhan, skala *belief in a just* dengan jumlah 9 item, dan skala perilaku altruisme dengan jumlah 13 item. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring serta pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk menyusun laporan penelitian.

2. Hasil Deskripsi Penelitian

Subjek yang diambil oleh peneliti berjumlah 272 responden dan selanjutnya akan digolongkan berdasarkan data demografis yang didapat dari kuesioner yang disebar, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta metode pembayaran donasi. Berikut data demografis pada kuesioner yang telah disebar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Pengelompokan subjek berdasarkan jenis kelamin

Peneliti membagi subjek ke dalam kategori laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin. Itu termasuk dalam kategori berikut.

Tabel 4 .1 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	71	26.1%
2	Perempuan	201	73,9%
	Total	**272**	**100%**

Terdapat 73,9% yang didominasi oleh perempuan dan 26,1% diikuti oleh jenis kelamin laki-laki di antara 272 responden dalam perincian gender. Dapat disimpulkan bahwa perempuan merupakan mayoritas subjek penelitian, terbukti dari statistik diatas.

b. Pengelompokan subjek berdasarkan usia

Berdasarkan pengelompokan usia, dengan mengkategorikan 16 usia dan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	17	2	0,7%
2	18	10	3,7%
3	19	17	6,3%
4	20	38	14%
5	21	43	15,8%
6	22	72	26,5%
7	23	46	17%
8	24	15	5,4%
9	25	10	3,6%
10	26	8	2,9%
11	27	4	1,5%
12	28	1	0,4%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

13	30	2	0,7%
14	38	1	0,4%
15	40	2	0,7%
16	41	1	0,4%
	Jumlah	**272**	**100%**

Pada tabel usia dari keseluruhan jumlah responden adalah 17 tahun sebanyak 0,7%, 18 tahun sebanyak 3,7%, 19 tahun sebanyak 6.3%, 20 tahun sebanyak 14%, 21 tahun sebanyak 15,8%, 22 tahun sebanyak 26,5%, 23 tahun sebanyak 17%, 24 tahun sebanyak 5,4%, 25 tahun sebanyak 3,6%, 26 tahun sebanyak 2,9%, 27 tahun sebanyak 1,5%, 28 tahun sebanyak 0,4%, 30 tahun sebanyak 0,7%, 38 tahun sebanyak 0,4%, 40 tahun sebanyak 0,7% dan 0,4% diikuti oleh usia 41 tahun. Kesimpulannya adalah subjek yang berusia 22 tahun merupakan mayoritas subjek penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa fase perkembangan menurut Hurlock, (1978) diataranya fase remaja, fase dewasa awal serta dewasa madya berikut pengelompokannya.

Tabel 4. 3 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Fase Usia

No	Fase	Rentan Umur	Jumlah	Presentasi
1	Remaja lanjut	17-20 tahun	67	24,6%
2	Dewasa Awal	21-40 tahun	202	74,3%
3	Dewasa Madya	40-60 tahun	3	1,1%
	Jumlah		272	100%

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat hasil bahwa masa dewasa awal lebih tinggi melakukan perilaku altruisme sebesar 74,3%, sedangkan yang paling rendah melakukan perilaku altruisme adalah masa dewasa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

madya dengan presentasi 1,1 %.

c. Pengelompokan subjek berdasarkan metode pembayaran donasi

Berdasarkan pengelompokan metode pembayaran donasi, dengan mengkategorikan menjadi 8 metode pembayaran dan dapat dikelompokkan berikut ini ini.

Tabel 4. 4 Hasil Presentase Subjek Berdasarkan Metode Pembayaran

No	Pembayaran Donasi	Jumlah	Presentase
1	Shopee *Pay*	131	48,1%
2	Gopay	26	9,6%
3	Ovo	29	10,7%
4	Dana	28	10,3%
5	*Link*Aja	14	5,1%
6	QRIS	2	0,7%
7	*Mobile Banking*	41	15,1%
8	Dompet Kita	1	0,4%
Jumlah		**272**	**100%**

Pada tabel metode pembayaran diatas hasil dari keseluruhan subjek adalah Shopee *Pay* sebesar 48,1%, Gopay sebesar 9,6%, Ovo sebesar 10,7%, Dana sebesar 10,3%, *Link*Aja sebesar 5,1%, QRIS sebesar 0,7%, *Mobile Banking* sebesar 15,1%, 0,4% yang diikuti oleh Dompet Kita. Maka kesimpulannya mayoritas subjek memilih menggunakan pembayaran lewat Shopee *Pay* untuk berdonasi.

B. Hasil Deskripsi Data Statistik

Dalam menemukan data dengan aspek *mean, range*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dll adalah tujuan dari analisis deskriptif. Hasil analisis statistik deskripsi menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for Windows* adalah sebagai berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 5 Hasil deskripsi data

Descriptive Statistics						
	N	*Range*	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Empati	272	20	31	51	40.98	3.500
Belief in a just	272	15	18	33	27.43	2.767
Perilaku Altruisme	272	20	32	52	42.60	4.729
Valid N (listwise)	272					

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, skala empati, keyakinan pada keadilan, dan perilaku altruistik mengungkapkan bahwa adanya 272 peserta dalam penelitian ini. Variabel empati memiliki *range* 20, dengan nilai minimum 31, dengan nilai maksimum 51. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 40,98, dan standar deviasi adalah 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar, deviasi data yang diperoleh kecil, dan oleh karena itu maka tidak adanya kesenjangan yang cukup besar. Selanjutnya pada variabel *belief in a just* mempunyai *range* 15 dengan nilai minimal sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 33, dan rata-rata (*mean*) 27,43, nilai standar deviasinya hanya 2,77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar, deviasi data yang diperoleh kecil, dan oleh karena itu maka tidak adanya kesenjangan yang cukup besar. Pada variabel perilaku altruisme mempunyai *range* 20 dengan nilai minimal sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 52, dan rata-rata (*mean*) 42,60, nilai standar deviasinya hanya 4,7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar, deviasi data yang diperoleh kecil, dan oleh karena itu maka tidak adanya kesenjangan yang cukup besar.

Setelah dilakukannya analisis data maka dilakukannya kategorisasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berdasarkan rumus pada tabel bawah ini :

Tabel 4. 6 Rumus kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	X < M – 1SD
Sedang	M - 1SD ≤ X < M + 1SD
Tinggi	M + 1SD ≤ X
Keterangan : X = Skor Subjek, M= Mean SD = Standard Deviasi	

Rumus pada tabel yang ada di atas merupakan patokan peneliti melakukan perhitungan untuk menentukan kategorisasi yang akan diterapkan kepada variabel perilaku altruisme.

Tabel 4. 7 Rumus dasar pada setiap variabel

	Perilaku Altruisme	Empati	*Belief in a just*
M	42,60	40,98	27,43
SD	4,7	3,5	2,7
M - 1SD	37,9	37,48	24,74
M + 1SD	47,3	44,48	30,13

Berdasarkan diatas merupakan hasil dari kategorisasi dalam variabel empati, *belief in a just*, perilaku empati yang dipakai dalam menetapkan kategori rendah, sedang, dan tinggi pada setiap variabel, berikut hasilnya :

Tabel 4. 8 Hasil kategorisasi tiap variabel

Kategori	Rumus	Perilaku altruisme	Empati	*Belief in a just*
Rendah	X < M – 1SD	X < 37,9	X < 37,48	X < 24,74
Sedang	M – 1SD ≤ X < M + 1SD	37,9 ≤ X < 47,3	37,48 ≤ X < 44,48	24,74 ≤ X < 30,13
Tinggi	M + 1SD ≤ X	47,3 ≤ X	44,48 ≤ X	30,13 ≤ X

Setelah menemukan nilai nilai untuk menemukan kategori rendah, sedang dan tinggi variabel, maka akan dihitung kategori variabel perilaku altruisme.

UIN SUNAN AMPEL

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 9 Hasil kategorisasi variabel perilaku altruisme

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
Perilaku Altruisme	Rendah	X < 37,9	32	11,8%
	Sedang	37,9 ≤ X < 47,3	189	69,5%
	Tinggi	47,3 ≤ X	51	18,8%
	Total		272	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa relawan donatur pengguna *digital payment* (*mobile payment*) melakukan perilaku altruisme dengan presentase berikut. Kategori rendah berjumlah 32 orang dengan presentasi sebesar 11,8%, kategori sedang berjumlah 189 orang dengan presentasi sebesar 69,5% dan selanjutnya kategori tertinggi yang sering melakukan perilaku altruisme berjumlah 51 orang dengan presentasi sebesar 18,8%. Berikut hasil data tabel kategorisasi variabel empati :

Tabel 4. 10 Hasil kategorisasi variabel empati

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
Empati	Rendah	X < 37,48	42	15,4%
	Sedang	37,48 ≤ X < 44,48	184	67,6%
	Tinggi	44,48 ≤ X	46	16,9%
	Total		272	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa relawan donatur pengguna *digital payment* (*mobile payment*) memiliki rasa empati dengan presentase berikut. Kategori rendah berjumlah 42 orang dengan presentasi sebesar 15,4%, kategori sedang berjumlah 184 orang dengan presentasi sebesar 67,6% dan selanjutnya kategori tertinggi berjumlah 46 orang dengan presentasi sebesar 16,9%. Berikut hasil data tabel kategorisasi variabel *belief in a just* :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 11 Hasil kategorisasi variabel *belief in a just*

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentasi
Belief in a just	**Rendah**	X < 24,74	29	10,7%
	Sedang	24,74 ≤ X < 30,13	203	74,6%
	Tinggi	30,13 ≤ X	40	14,7%
		Total	**272**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa relawan donatur pengguna *digital payment* (*mobile payment*) menerapkan *belief in a just* dengan presentase berikut. Kategori rendah berjumlah 29 orang dengan presentasi sebesar 10,7%, kategori sedang berjumlah 203 orang dengan presentasi sebesar 74,6% dan selanjutnya kategori tertinggi berjumlah 40 orang dengan presentasi sebesar 14,7%.

C. Pengujian Pra Syarat

Untuk menentukan apakah analisis data dapat dilanjutkan dan hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu harus ada uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang diperlukan dalam analisis ini adalah uji normalitas untuk memastikan apakah variabel-variabel dalam data penelitian tersebut normal atau tidak. Pendekatan pengujian menggunakan sampel Kolmogrov-Smirnov memungkinkan penerapan uji normalitas ini dengan SPSS 16.0. Uji Lieliefors digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 digunakan.

Berikut hasil uji normalitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 12 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20961025
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

Berdasarkan hasil data uji normalitas terdapat nilai dengan taraf signifikansi sebesar 0,161 yang artinya data tersebut berdistribusi normal, data ditunjukkan dengan hasil analisis > 0,05, jika data tersebut < 0,05 maka data memiliki distribusi yang tidak normal.

2. Uji Linieritas

Variabel empati, *belief in a just*, dan perilaku altruisme diuji linieritasnya untuk melihat apakah mereka terhubung secara linier atau tidak. Jika signifikansinya 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linier; namun jika signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen tidak memiliki hubungan linier (Priyatno, 2010). Berikut hasil uji linier X1 dengan Y dan X2 dengan Y.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 13 Uji Linieritas X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean Square*	F	Sig.
Perilaku altruisme * Empati	*Between Groups*	*(Combined)*	3051.657	18	169.536	14.253	.000
		Linearity	2959.705	1	2959.705	248.817	.000
		Deviation from Linearity	91.952	17	5.409	.455	.970
	Within Groups		3009.461	253	11.895		
	Total		6061.118	271			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diatas antara variabel Perilaku altruisme* Empati dengan signifikansi (0,000 < 0,05), maka dapat diasumsikan bahwa perilaku altruisme dengan empati mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4. 14 Uji Linieritas X2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	*Mean Square*	F	Sig.
Perilaku altruisme * *Belief in a just*	*Between Groups*	*(Combined)*	2066.444	14	147.603	9.496	.000
		Linearity	1602.658	1	1602.658	103.108	.000
		Deviation from Linearity	463.785	13	35.676	2.295	.007
	Within Groups		3994.674	257	15.543		
	Total		6061.118	271			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diatas antara variabel Perilaku altruisme* *Belief in a just* dengan signifikansi (0,000 < 0,05), maka dapat

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

diasumsikan bahwa perilaku altruisme dengan *Belief in a just* mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mencari hubungan antar variabel yang berbeda. Variabel dependen dalam model regresi tidak boleh memiliki hubungan satu sama lain. Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,10, dapat diasumsikan bahwa terdapat multikolinearitas; namun jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dapat diasumsikan bahwa multikolinearitas tidak ada. Dalam proses pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas digunakan nilai VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 0.10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas; sebaliknya jika nilai toleransinya kurang dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel tersebut. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 15 Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			*Tolerance*	VIF
1	*(Constant)*	-1.688	2.518		-.670	.503		
	Empati	.792	.062	.586	12.673	.000	.801	1.249
	Belief in a just	.432	.079	.253	5.463	.000	.801	1.249

a. Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Berdasarkan hasil diatas, hasil dari variabel empati dan *belief in a just* terdapat skor *tolerance* sebesar 0.801 > 0,10 yang artinya tidak

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada multikolinieritas dalam variabel diatas. Pada skor VIF sebesar 1.249 < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam variabel diatas. Berdasarkan kesimpulan hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi yang ingin dicari oleh peneliti bisa terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengidentifikasi apakah pengamatan model regresi lainnya memiliki variasi dari residual. Variabel dependen dalam model regresi tidak boleh dikorelasikan satu sama lain. Selama proses pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas. Dalam pengambilan keputusan, jika signifikansinya > 0,05, diasumsikan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas; namun, jika signifikansinya < 0,05, diasumsikan bahwa model regresi memang menunjukkan tanda-tanda ini. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.262	1.482		.851	.395
	Empati	.070	.037	.128	1.891	.060
	Belief in a just	-.056	.047	-.081	-1.201	.231
a. Dependent Variable: Abs RES						

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

variabel empati terdapat skor signifikansi sebesar 0.060 > 0.05, maka kesimpulannya dalam variabel ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi diatas. Pada skor variabel *belief in a just* sebesar 0.231 > 0.05, dapat disimpulkan dalam variabel ini tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan kesimpulan hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi yang ingin dicari oleh peneliti bisa terpenuhi.

D. Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesis ini peneliti akan melakukan beberapa uji dengan metode analisis regresi linear berganda yang akan dijelaskan dengan beberapa poin diantaranya uji F, uji T, dan koefisien determinan, yang dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

   Uji F (Regresi Simultan) adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidak nya pengaruh secara bersama-bersama atau secara simultan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Pada pengambilan keputusan jika signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan/pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, jika kesimpulannya signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan/pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .Berikut hasil uji F (Regresi Simultan).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 17 Hasil uji F (Regresi Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3269.385	2	1634.692	157.512	.000[a]
	Residual	2791.733	269	10.378		
	Total	6061.118	271			

a. Predictors: (Constant), Belief in a just, Empati

b. Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat hasil signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0.05, maka kesimpulannya empati dan *belief in a just* memiliki hubungan secara bersama terhadap perilaku altruisme.

2. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji T (Regresi Parsial) adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidak nya pengaruh secara sendiri atau secara parsial yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Pada pengambilan keputusan jika signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan/pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, jika kesimpulannya signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat hubungan/pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y Berikut hasil uji T (Regresi Parsial).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4. 18 Hasil uji T (Regresi Parsial)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.688	2.518		-.670	.503
	Empati	.792	.062	.586	12.673	.000
	Belief in a just	.432	.079	.253	5.463	.000

a. *Dependent Variable*: Perilaku Altruisme

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat hasil dari variabel empati dengan nilai siginifikansi sebesar 0,000 < 0.05 dan *belief in a just* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0.05 yang artinya bahwa kedua variabel X (empati dan *belief in a just*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y (perilaku altruisme).

3. Hasil Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh diberikan oleh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinan.

Tabel 4. 19 Hasil uji koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734[a]	.539	.536	3.222

a. Predictors: (Constant), Belief in a just, Empati

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terdapat hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,539 yang berarti 53,9% variabel

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

perilaku altruisme yang dipengaruhi oleh variabel empati dan *belief in a just* sedangkan sisa sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Keputusan hipotesis

H1 : Pada keputusan 1 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Apabila Signifikansi > 0.05 = H0 diterima dan Ha ditolak
- Apabila Signifikansi < 0.05 = H0 ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai dari empati dengan perilaku altruisme memperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0.05, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikansi antara empati dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

H2 : Pada keputusan 2 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Apabila Signifikansi > 0.05 = H0 diterima dan Ha ditolak
- Apabila Signifikansi < 0.05 = H0 ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai dari *belief in a just* dengan perilaku altruisme memperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0.05, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikansi antara *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital* payment

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(*Mobile Payment*).

H3: Pada keputusan 3 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Apabila Signifikansi > 0.05 = H0aditerima dan Ha ditolak
- Apabila Signifikansi < 0.05 = H0dditolak dan Ha diterima

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai dari empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme memperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0.05, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikansi antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme pada relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* yang dilakukan sebelum analisis dengan uji validitas dan reliabilitas. Ada 272 responden yang bersedia menjadi subjek penelitian ini. Sebelum berlanjut ke uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji prasyarat kemudian peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui SPSS 16.0 *for windows*. Dengan hipotesis pertama yakni hubungan empati

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

Empati adalah kecenderungan seseorang untuk mengalami suatu perasaan dari sudut pandang orang lain (*perceived by others*) (Kulsum & Jauhar, 2014), Sarwono (2002) menyatakan empati adalah suatu hasrat untuk mendorong orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirinya sendiri serta empati. Menurut Myers (2012) empati merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku altruisme. Batson (2002), menjelaskan reaksi yang membangkitkan emosi yang menyenangkan, seperti empati, hal tersebut dapat memunculkan suatu tindakan keinginan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan hasil hipotesis pertama menggunakan uji F terdapat hasil dengan signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya H0 diterima yang mana variabel empati memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku altruisme relawan donatur pengguna digital payment (*Mobile Payment*). Sebagaimana hasil pada penelitian Rani, Dinda & Syaf (2019). mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan empati dengan perilaku altruisme pada guru ABK (Anak berkebutuhan khusus) di Pekanbaru. Lalu didukung oleh penelitian Rizky, Adi. A. Z. (2021) yang mendapatkan hasil bahwa adanya suatu hubungan antara empati dengan perilaku altruisme, serta memiliki nilai pearson corelation sebesar 0,782. Jadi terdapat hasil yang positif yang dimiliki penelitian ini sebesar 78,2%, yang artinya adanya suatu hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Belief in a just merupakan suatu pemahaman individu yang mana mempercayai adanya suatu keadilan dimana seseorang akan mendapatkan ganjaran yang telah ia perbuat, Perilaku yang baik akan mendapat *reward*, Perilaku buruk akan dihukum (Baron & Byrne, 2005). Menurut Myers (2012) *belief in a just* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku altruisme. Berdasarkan hipotesis kedua yakni hubungan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji T dengan anova terdapat hasil dengan signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya variabel *belief in a just* memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku altruisme relawan donatur pengguna digital payment (*Mobile Payment*). Hasil tersebut selaras dengan penelitian Jiang, Chen & Wang (2017), menunjukkan hasil bahwa *belief in a just* berhubungan dengan perilaku altruisme dan sisanya variabel lain yang berkorelasi. Diantara *belief in a just*, dan variabel lain dengan perilaku altruisme, semua variabel secara signifikan berkorelasi dalam arah prediksi. Lalu didukung oleh Shah & Ali (2012) menunjukkan bahwa perilaku altruisme dan *belief in a just* berhubungan positif secara signifikan.

Myers (2012), Mendefinisikan perilaku altruisme adalah keinginan untuk membuat orang lain lebih bahagia tanpa memahami dirinya sendiri. Berdasarkan hipotesis ketiga, hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji T dengan anova terdapat hasil dengan signifikansi 0.000 < 0,05 yang artinya variabel empati dan *belief in a just* memiliki hubungan yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

signifikan terhadap perilaku altruisme relawan donatur pengguna digital payment (*Mobile Payment*). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara empati dengan perilaku altruisme, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Ni'mah (2018) menunjukkan adanya hubungan antara empati dengan perilaku altruisme. Serta terdapat hubungan antara *belief in a just* dengan perilaku altruisme, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiang, Chen & Wang (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *belief in a just* berhubungan dengan perilaku altruisme dan sisanya variabel lain yang berkorelasi.

Diketahui bahwa empati dan *belief in a just* adalah faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme. Berdasarkan teori menurut Myers (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme diantaranya terdapat empati dan *belief in a just*. Pada penelitian ini empati dan *belief in a just* juga mempunyai pengaruh atau konstribusi besar kepada perilaku altruisme sebesar 53,9%, sisanya 46,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian pujiyanti, empati sebagai konstribusi besar sebesar 50,4%, sedangkan 49,6% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pada penelitian Andromeda (2014), empati mempunyai subangan efektif sebesar 34,1 %, sisanya 65,9% dari variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku altruisme.

Menurut Baron & Byrne (2005) pada psikologi sosial istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara berganti dari perilaku proposial yang seharusnya perilaku altruisme merupakan suatu bentuk kepedulian yang mana

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seseorang tidak mementingkan dirinya sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Sedangkan dalam istilah propososial merupakan perilaku atau tindakan apapun yang menguntungkan orang lain , secara umum perilaku ini tidak memberikan keuntungan langsung kepada orang yang melakukannya dan mungkin terdapat resiko tertentu.

Berdasarkan tabel jenis kelamin terdapat 73,9% yang didominasi oleh perempuan dan 26,1% diikuti oleh jenis kelamin laki-laki di antara 272 responden dalam perincian gender. Dapat disimpulkan bahwa perempuan merupakan mayoritas subjek penelitian, terbukti dari statistik diatas. Pada penelitian Rini, Novita (2018), menyebutkan bahwa tidak adanya perbedaan jenis kelamin atau gender pada perilaku altruisme seseorang, perempuan dan laki-laki memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan perilaku altruisme. Shah & Ali (2012) menyatakan bahwa perbedaan gender juga diamati karena responden laki-laki lebih banyak altruisme dari pada perempuan, berbeda pada penelitian ini yang mana responden perempuan lebih banyak altruisme dari pada laki-laki.

Berdasarkan tabel usia terdapat beberapa fase perkembangan menurut Hurlock, (1978) diataranya fase remaja lanjut antara umur 17-20 tahun, fase dewasa awal antara umur 21-40 tahun serta dewasa madya antara umur 40-60 tahun. Berdasarkan pada penelitian ini terdapat hasil bahwa masa dewasa awal lebih tinggi melakukan perilaku altruisme sebesar 74,3%, sedangkan yang paling rendah melakukan perilaku altruisme adalah masa dewasa madya dengan presentasi 1,1 %. Berbeda dengan penelitian Tanau, Felinsa. O

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(2016), yang menunjukkan bahwa perilaku altruisme pada dewasa madya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok dewasa awal. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ellyazar (2013) bahwa dewasa madya lebih memiliki kemampuan untuk aktif dan berempati kepada orang lain dibandingkan dengan dewasa awal. Selain itu, Baron & Byrne, (2005), mendefinisikan generativitas atau dewasa madya sebagai ketertarikan dan komitmen orang dewasa pada kesejahteraan generasi berikutnya sehingga mereka cenderung lebih altruis dibandingkan dengan tahap perkembangan yang lainnya, sedangkan menurut Santrock, (2012) masa dewasa awal cenderung berfokus pada diri sendiri dan kurang terlibat aktif dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen dengan orang lain, sebagaimana penelitian Shah & ali (2012) yang mengungkapkan berdasarkan analisis sekunder menunjukkan bahwa usia juga memiliki hubungan yang positif dengan perilaku altruisme.

Pada tabel metode pembayaran diatas hasil presentase dari keseluruhan subjek adalah Shopee *Pay* sebesar 48,1%, Gopay sebesar 9,6%, Ovo sebesar 10,7%, Dana sebesar 10,3%, *Link*Aja sebesar 5,1%, QRIS sebesar 0,7%, *Mobile Banking* sebesar 15,1%, 0,4% yang diikuti oleh Dompet Kita. Maka kesimpulannya mayoritas subjek memilih menggunakan pembayaran lewat Shopee *Pay* untuk berdonasi.

Berdasarkan penelitian ini aplikasi Shopee dengan metode pembayaran *Shopee Pay* adalah metode pembayaran yang paling sering digunakan untuk berdonasi berbeda dengan data riset yang telah dilakukan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Digital donation Outlook yang menemukan bahwa Gojek merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat dengan pencapaian presentasi 52,5%. Sementara itu, 71% memilih Kitabisa sebagai platform donasi yang paling sering di gunakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mendapatkan, bahwa adanya hubungan antara variabel empati dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).
2. Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara variabel *belief in a just* dengan perilaku altruime relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).
3. Hasil yang terakhir diperoleh oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara variabel empati dan *belief in a just* dengan perilaku altruisme relawan donatur pengguna *digital payment* (*Mobile Payment*).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa poin saran sebagai berikut :

1. Bagi relawan donatur

   Sebagai relawan donatur, diharapkan selalu membiasakan diri dalam berperilaku altruisme dengan cara memahami serta mengerti dan faham emosi yang dirasakan orang lain, memahami diri sendiri sebelum

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memahami orang lain, mampu melihat emosi seseorang lewat bahasa isyarat, bertindak berdasarkan perasaan itu, dan tidak larut dalam kesulitan orang lain serta dapat berbentuk keyakinan secara umum, personal, dan ketidakadilan dunia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai peneliti, penting untuk memperhatikan dan menilai kembali desain serta penerapan pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya skala empati yang memiliki reliabilitas *Cronbach's Alpha* hanya 0,651, dan skala *belief in a just* yang memiliki *Cronbach's Alpha* yang hanya 0,625. Selain itu peneliti lebih teliti dan cermat kepada subjek dalam pengisian kuesioner serta kejujuran dalam mengisi kuesioner agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Adm, G. (2020). *Gopay Digital Donation Outlook 2020: Pandemi Bawa Perubahan Tren Berdonasi di Tengah Masyarakat*. Pressrelease.id. Https://pressrelease.kontan.co.id/release/gopay-digital-donation-outlook-2020-pandemi-bawa-perubahan-tren-berdonasi-di-tengah-masyarakat?Page=all

Andromeda, S. (2014). *Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa pakang*. Fakultas Psikologi Universitas Surakarta.

Aswin. (2019). *Hubungan Empati Dengan Altrurisme Pada Anggota Gerakan Pramuka*. *Psikoborneo*, *7*, 616–621.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Batson. (2002). *Altruism and Prosocial Behavior*. Handbook of Social. Psychology.

Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Eirlangga.

Bierhoff, H. (2002). *Just World, Social Responsibility, and Helping Behavior*. In M. Ross & D. T. Miller (Eds.), *The Justice Motive in Everyday Life* (1st ed., pp. 189–203). Cambridge University Press. Https://doi.org/10.1017/CBO9780511499975.011

Cahayati, N., & Qurrata, V. A. (2021). *Representasi Nilai Sila Ke-3: Peningkatan Altruism Behaviour Economics Pada Aktifitas Sosial Masa Pandemi Covid-19*. *1*(3), 11.

Dalbert, C. (1999). *The world is more just for me than generally: About the personal belief in a just world scale's validity*. Social Justice Research, 12(2), 79–98. doi.org/10.1023/A:1022091609047.

Dalbert, C., Lipkus, I. M., Sallay, H., & Goch, I. (2001). *A Just and Unjust World Structure and Validity of Different World Beliefs Personality and Individual differences.*

Edele, A., Dziobek, I., & Keller, M. (2013). *Explaining altruistic sharing in the dictator game: The role of affective empathy, cognitive empathy, and justice sensitivity*. *Learning and Individual Differences*, *24*, 96–102. Https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.12.020

Ellyazar. (2013). *Hubungan antara orientasi religius dan dukungan sosial dengan kedisiplinan beribadah pada warga gereja*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No.1, April 2013: 39-53

Evandio, A. (2020). *Donasi Digital Meningkat Selama Pandemi Covid*. Bisnis.Com.https://finansial.bisnis.com/read/20200519/563/1242695/donasi-digital-meningkat-selama-pandemi-covid-19

Faturochman. (2002). *Keterkaitan Antara Anteseden, Penilaian Keadilan Prosedural, Penilaian Keadilan Distributif dan Dampaknya*. Disertasi. Universitas Gajah Mada.

Goleman. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Jakata : PT Gramedia. Pustaka Utama.

Gopay. (2020). *Gopay Digital Donation Outlook 2020*. Gopay do it your way. Https://www.google.com/url?Sa=i&url=http%3A%2F%2Fict4ngo.com%2Fwp-content%2Fuploads%2fgopay-Digital-Donation-Outlook-

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2020.pdf&psig=aovvaw0rgn2dhqx9eyl0rukdmaht&ust=1655820438635000&source=images&cd=vfe&ved=0CA4Q3YkBahcKEwiI24_9mbz4ahuaaaaahqaaaaaqca

Hurlock. *1978*. *Perkembangan Anak: Jakarta*: Penerbit Erlangga.

Isaac, Stephen & *Michael*, William B. (*1981*.) Terbitan: edits Publishers. Available online: Get online.

Iskandar. (2021). *Kitabisa: 3 Juta Orang Indonesia Berdonasi Online pada 2021, 82 Persen Diantaranya Anonim*. Liputan 6. Https://www.liputan6.com/tekno/read/4833301/

Jiang, H., Chen, G., & Wang, T. (2017). *Relationship between belief in a just world and Internet altruistic behavior in a sample of Chinese undergraduates: Multiple mediating roles of gratitude and self-esteem*. *Personality and Individual Differences*, *104*, 493–498. Https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.09.005

Kulsum & Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.

Lemer, Melvin. (1970). T*he Justice Motive: Where Social Psychologists Found It, How*. *Handbook Of Psychology* (Volume 5).

Myers. (2012). *Psikologi sosial*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.

Montada, L. & Lerner, M. J. (1998). *Responses to Victimizations and Belief in a Just World*. New York: Plenum Press.

Ni'mah, R. (2018). *Hubungan empati dengan perilaku altruistik*. *At-Tuhfah*, *6* (1), 99 – 115. Https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v6i1.85

Pamungkas, I. M., & Muslikah, M. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosi dan empati dengan altruisme pada siswa kelas xi mipa sma n 3 demak*. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(2), 154. Https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5093

Priyatno. (2010). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data. Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.

Putranti. (2018). *Hubungan antara empati dan perilaku altruistik internet pada anggota komunitas Info Cegatan Jogja*.

Regus, M. (2020). *Pentingnya Revitalisasi Modal Sosial Paska Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependudukan Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *11*(2092).

Safitri, W. R. (n.d.). *Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara kejadian demam berdarah dengue dengan kepadatan penduduk di kota surabaya pada tahun 2012—2014*. 9.

Santrock, J. W. (*2012*). *Life Span Development : Perkembangan Masa. Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Savitri, A. D., & Purwaningtyastuti, P. (2020). *Perilaku Altruisme pada Relawan Konselor Remaja*. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, *11*(1), 100–108. Https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7293

Shah, Ali. Rahman , et al . 2012. *Heterosis for yield and agronomic attributes in diverse maize germplasm* . AJCS 6 (3) : 455-46.

Stein, Steven J. & Book, Howard E. (2002). *Ledakan EQ: 15 Prinsip DasarKecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suseno. (2019). *Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Boraks Pada Bakso Menggunakan Kertas Turmerik, FT – IR Spektrometer dan Spektrofotometer Uv -Vis*. Indonesia Journal of Halal, 2(1), 1.

Tanau, Felinsa. O. (2016). *Perbedaan tingakat kecenderungan perilaku altruisme pada dewasa awal dan dewasa madya*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina, F. (2019). *Relation between self awareness and altruistic behaviors the volunteers of guru sekumpul memorial service*. *Jurnal Kognisia*, *2*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/